

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HIDAYAH
KARANGDUREN KECAMATAN BALUNG KABUPATEN
JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Oleh:

Dini Aftarina Pratiwi
NIM: T20181043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HIDAYAH
KARANGDUREN KECAMATAN BALUNG KABUPATEN
JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dini Aftarina Pratiwi
NIM: T20181043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HIDAYAH
KARANGDUREN KECAMATAN BALUNG KABUPATEN
JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dini Aftarina Pratiwi
NIM: T20181043

Disetujui Pembimbing



Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-HIDAYAH
KARANGDUREN KECAMATAN BALUNG KABUPATEN
JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()

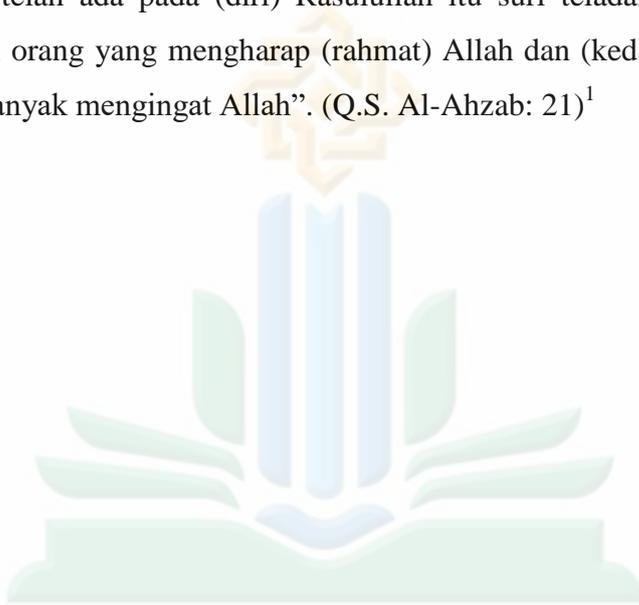
Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا {٢١}

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Peraturan RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. (Depok: Al-Huda, 2005), 420

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah, rahmat, serta nikmat-Nya. Dengan semangat usaha dan doa yang senantiasa dipanjatkan maka dengan penuh rasa syukur dan tulus penulis mengucapkan terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku. Bapak Imam Syafi'I dan Ibu Titin Sumarni, terimakasih sudah menjadi inspirasi yang tak pernah putus asa dalam menasehati, menyayangi, serta merawat aku sampai dewasa. Semoga selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rizkinya, dilimpahkan rahmat dan kebaikan didunia maupun diakhirat nanti.
2. Kepada suamiku. Robert Alfian, terimakasih telah menjadi sosok suami yang menginspirasi dan tak kenal lelah dalam menasehati aku. Dan juga mertuaku, Ibu Maswi'ah terimakasih yang tak terhingga telah mensupport dan menyayangiku seperti anaknya sendiri serta untuk anakku tercinta Muhammad Kenzi Khairan Hafidz, terimakasih sudah hadir dalam hidupku dan kamu salah satu alasan bunda untuk tetap kuat dan tegar.
3. Kepada kakak dan adik saya. Yuris Arditiya Saputri, Moh. Dimas Trivanka, dan Anugerah Balqis Amirah Husna, terimakasih atas doa dan nasihat yang tak kenal lelah kalian berikan. Semoga semangatku untuk menyelesaikan studi ini dijadikan inspirasi di masa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah dan ilmiah ini.

Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga rector Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik dilingkup fakultas.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
5. Hafidz. S.Ag,. M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan dengan baik.
6. Dr. Mukaffan, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar, telaten, dan penuh keikhlasan demi terselesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dalam memilih mata kuliah yang diambil pada setiap permulaan semester serta menyetujui judul skripsi ini.
8. Ibu Sufiyah Hasan, S.IP., selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
9. Segenap guru, staf, dan siswa Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak

demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 04 Juni 2025

Dini Aftarina Pratiwi
NIM: T20181043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dini Aftarina Pratiwi, 2025: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab.

Penelitian ini dilatar belakangi pada penurunan sifat-sifat atau karakter siswa yang menyebabkan lemahnya karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Untuk mengurangi hal tersebut, penting untuk memperkenalkan pendidikan karakter.. Tujuannya adalah agar ilmu pengetahuan serta iman dan takwa dapat saling menunjang. Upaya membentuk karakter adalah tanggung jawab semua anggota sekolah, termasuk guru pendidikan agama Islam, yang berperan dalam proses pembentukan karakter melalui proses belajar dan aktivitas di sekolah.

Fokus dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?, 2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?, 3) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu (1) upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa adalah membiasakan membaca yasin dan asmaul husna, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membawa dan membaca kitab suci Al-Qur'an. (2) upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah dengan menjadi contoh yang positif dalam pembentukan karakter disiplin, serta diimbangi dengan pengawasan dan pemahaman mengenai pentingnya sikap disiplin, dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menunjukkan kedisiplinan. (3) upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah memberikan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan dan Temuan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
4.1. Data Guru SMP Al-Hidayah Karangduren Balung.....	69
4.2. Data Siswa SMP Al-Hidayah Karangduren Balung	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

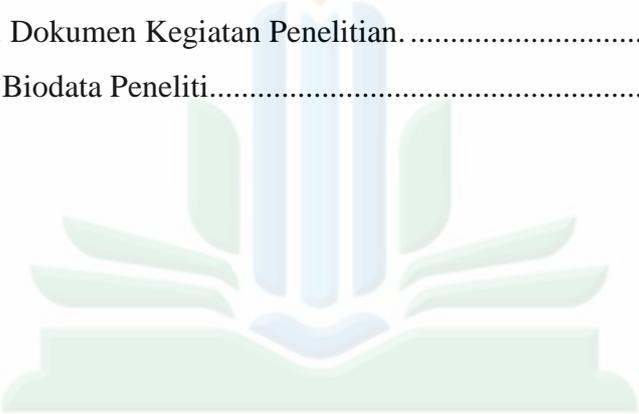
No. Uraian	Hal
4.1. Struktur Organisasi	69
4.2. Sholat Dhuha Siswa.	72
4.3. Kegiatan Yang Mencerminkan Karakter Religius.	74
4.4. Khotmil Qur'an Bersama.	74
4.5. Pembelajaran Dikelas.....	79
4.6. Sanksi Terlambat Datang Kesekolah.	81
4.7. Tidak Memakai Atribut Lengkap.....	81
4.8. Absensi Siswa	82
4.9. Tugas Lisan Atau Hafalan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1 Matrik Penelitian	101
Lampiran 2. Pedoman Penelitian..	105
Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan.	109
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian.	110
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian.	111
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	112
Lampiran 7. Dokumen Kegiatan Penelitian.	113
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan perkembangan negara. Pendidikan itu sendiri adalah sebuah upaya dalam menyalurkan bimbingan dan pengajaran kepada siswa agar mencapai kedewasaan dan mampu melaksanakan tugas hidupnya di masa yang akan datang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan demikian pendidikan adalah segala upaya dalam mengembangkan peserta didik untuk memiliki potensi-potensi pembawaan, baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan nilai dan norma masyarakat, yang berfungsi sebagai hakikat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan

² Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 *tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 ayat 1

tujuan pendidikan.³ Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan terjadi suatu proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara sebagai penyebab perkembangan individu.

Tujuan pendidikan nasional mengharapkan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter baik. Pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak.⁴ Dengan begitu, generasi muda yang lahir pun dapat berkembang dengan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.⁵ Pembelajaran dalam sistem pendidikan karakter mayoritas menghasilkan nilai-nilai karakter yang positif dalam diri peserta didik, seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan, bertanggung jawab, jujur, serta disiplin.

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai, sikap, moralitas, etika, kepribadian, dan perilaku yang baik pada individu.⁶ Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai cara, seperti melalui kurikulum formal di sekolah, melalui program ekstrakurikuler, melalui pembiasaan dan contoh dari para pendidik dan orang dewasa di sekitar, serta melalui pengalaman langsung

³ Saryanto dkk, *Dasar Dasar Pendidikan* (Sumatera: CV AZKA PUSTAKA, 2021), 21.

⁴ Dharma Kusuma et al., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

5

⁵ Emy Herawati, Dedi Irama, dan Bobby Hendro Wardono, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: DEEPUBLISH DIGITAL, 2025), 35.

⁶ Hamidah dkk, *Pendidikan Karakter* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023),

1.

dan interaksi sosial. Dengan menerapkan cara tersebut dapat membentuk moralitas dan perilaku positif pada peserta didik.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang sangat tinggi dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. An-Nahl ayat 90⁷:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ {٩٠}

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Melalui ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia.

Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menanamkan karakter religius pada siswa di sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya fokus pada materi pembelajaran agama Islam, tetapi juga mampu menekankan perilaku beragama. Selain itu, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, nilai-

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: JABAL, 2010), 277

nilai keagamaan dapat berkembang dalam diri setiap siswa. Selain itu, pendidikan mengenai ibadah kepada siswa perlu dilakukan, khususnya tentang kewajiban shalat dan berbagai amal baik yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Karakter yang kedua adalah karakter disiplin. Pembentukan sikap disiplin ini harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar.⁸ Sikap disiplin yang diterapkan sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik. Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Pembelajaran yang menyenangkan perlu adanya kedisiplinan, bahkan kurikulum karakter pun perlu adanya sikap disiplin. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum. Kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dapat menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Selain pembentukan karakter religius dan disiplin, ada juga karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab adalah pengembangan dari sikap menghormati. Ketika kita menghormati orang lain, itu artinya

⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: NUSA MEDIA, 2021), 1.

kita memberikan nilai kepada mereka. Dengan memberikan nilai, kita merasakan suatu kewajiban tertentu untuk memperhatikan kesejahteraan mereka.⁹ Secara umum, tanggung jawab berarti kemampuan untuk memikul beban. Ini menunjukkan bahwa kita fokus pada orang lain, memperhatikan mereka, dan responsive terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling menjaga satu sama lain.

Dalam sektor pendidikan, pendidik adalah faktor atau kunci untuk keberhasilan peserta didik. Pendidik perlu menanamkan nilai-nilai karakter, terutama nilai tanggung jawab. Peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan sifat tanggung jawab karena setiap hari mereka bertemu dengan siswa.¹⁰ Oleh sebab itu, pendidik harus berperan aktif dalam membangun rasa tanggung jawab siswa, sehingga sifat tersebut benar-benar menjadi bagian dari karakter mereka.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.¹¹ Manfaat pendidikan bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan peranan mereka sebagai warga masyarakat, baik yang berkaitan dengan kewajiban maupun dengan hak

⁹ Riski Renaldi, Rahmi Wiza, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 3, Agustus 2022. 542

¹⁰ Imam Suwardi Wibowo, Siti Maghfirotnun, "Peran Guru Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 1. No. 1, Juni 2016. 63

¹¹ Cucu Sutiana, *Landasan Pendidikan* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 22

mereka.¹² Di Indonesia dikenal dengan istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam pembelajaran, guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.¹³ Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat, dan amanah

¹² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 181

¹³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter; Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1

pemerintah. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya. Selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru harus menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasihatkan peserta didik yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jadwal mengajar, dan guru menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Peran peserta didik dalam proses belajar berusaha aktif dalam mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru. Guru harus peka terhadap perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu pergeseran aspek nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Moralitas yang terjadi di kalangan siswa seperti tawuran antar pelajar, sering bolos sekolah, penggunaan narkoba, dan pornografi. Hal tersebut sangatlah merugikan dan akan berujung pada keterpurukan suatu bangsa. Maka dari itu, pentingnya dilaksanakan pembentukan karakter untuk membentengi peserta didik pada era globalisasi ini.

Pembentukan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk menanamkan kecerdasan dalam

berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.¹⁴ Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, kesopanan, kemuliaan sosial, dan kecerdasan berfikir. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab pendidik baik itu orang tua atau guru di sekolah. Guru PAI merupakan salah satu pendidik dengan memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.

Pembentukan karakter bagi peserta harus dikembangkan mengingat masih banyak kenakalan peserta didik yang tidak pantas. Tak hanya itu, sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab seorang pelajar semakin hari semakin menurun kualitasnya. Padahal sebagai peserta didik yang baik dan patuh, sudah seharusnya mereka menyadari pentingnya waktu dan sudah sepatutnya bagi mereka untuk menghilangkan kebiasaan tersebut.

Demi terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien, maka perlu mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Dapat dilihat bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Hidayah sudah berusaha mengembangkan religius, disiplin, dan tanggung jawab terhadap siswa dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi masih ada siswa yang melanggar karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Seperti yang peneliti lihat bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk ke sekolah, mereka sengaja

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2011), 17

membuang-buang waktu dikantin depan sekolah dengan alasan yang tidak masih membantu orang tua jelas-jelas mereka dipantau oleh guru BK.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hidayah, ditemukan beberapa masalah dalam pembentukan religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Permasalahan yang ditemukan yaitu masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu ke sekolah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak sholat dhuhur berjama'ah, dan peneliti juga dapat data informasi terkait cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Ada peraturan serta pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa diantaranya yaitu wajib ikut sholat dhuha, apel pagi di halaman sekolah dengan membaca surat yasin, melakukan khotmil qur'an setiap 3 bulan sekali, dan wajib menyetorkan materi hafalan agama yang terdapat pada rapot agama yang dijadwalkan di setiap semester ganjil maupun genap sesuai dengan materi setiap kelas, mengumpulkan tugas dan PR sesuai jadwal pengumpulan, menerapkan aturan datang tepat waktu, dan beratribut lengkap.

Apabila ada yang melanggar, maka dikenakan sanksi yang membangun dari guru. Adapun sanksi jika terlambat datang kesekolah yaitu membaca yasin di halaman sekolah, setelah selesai lanjut sholat dhuha. Atribut tidak lengkap diberi sanksi push up sebanyak 10 kali. Tidak sholat berjamaah dikenakan sanksi lari mengelilingi halaman dan disuruh sholat sendiri di mushollah. Dan jika ada yang tidak menyetorkan materi

hafalan agama yang dilakukan setiap semester, diberi waktu 3 hari untuk menyetorkan setiap hafalan, apabila melebihi batas waktu, maka diberi sanksi berdiri didepan kelas dengan membaca materi ujian yang telah ditentukan.

Konsep pendidikan pada masa sekarang memberikan peluang kepada guru agar lebih dekat dengan siswanya. Namun kenyataannya, hal tersebut malah membuat siswa lebih leluasa untuk bersikap semena-mena dan melakukan komunikasi yang tidak pantas terhadap guru. Masalah di atas menunjukkan bahwa lunturnya karakter anak-anak bangsa. Hal tersebut terjadi karena kurangnya penanaman nilai moral, sehingga mudah untuk diruntuhkan dan memberi pengaruh yang kurang baik. Dalam hal ini, masyarakat banyak memandang bahwa pendidikan telah gagal menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Terkait dengan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembentukan karakter yang baik atau dalam Islam disebut akhlak yang mulia, terutama bagi seorang pendidik sangat perlu menanam pembentukan karakter bagi anak didiknya supaya tidak terpengaruh lagi dengan lingkungan yang tidak sejalur dengan ajaran Islam.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengajukan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al-Hidayah

Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Disini peneliti memfokuskan dalam beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan di fokus penelitian, berikut tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁵ Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dalam bidang pendidikan terkhusus bagi guru jurusan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan evaluasi dan contoh dalam pengembangan karakter siswa. Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa yang baik dan benar bagi masyarakat pada umumnya.

b. Bagi lembaga SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap lembaga khususnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa agar memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema yang berkaitan dengan judul penulis.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha serta ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam memecahkan sebuah persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga serta pikiran. Dengan demikian, apa yang kita inginkan pasti akan tercapai dengan upaya yang semaksimal mungkin

Guru merupakan seseorang yang menyalurkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru, maka peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Pembentukan Karakter

Sebagai aspek kehidupan karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Dengan demikian karakter bisa diartikan sebagai sifat atau watak seseorang yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada

penelitian ini, karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Jadi, maksud dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Hidayah ini adalah upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab satu pendahuluan menjelaskan tentang konteks dan alasan mengapa penelitian dilakukan. Dalam bab ini ada beberapa bagian seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, define istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencantumkan sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori dalam hal ini berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian ini.

Bab tiga metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temua yang diperoleh selama penelitian.

Bab lima penutup ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab pertama. Sedangkan saran merupakan masukan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada.¹⁶ Penelitian ini digunakan sebagai sumber data lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih memiliki judul yang hampir sama dengan tema skripsi yang penulis kaji.

- a. Rhyan Prayuddy dan Hadirman, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado, tahun 2022, dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru”.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa di MIN 1 Minahasa dilakukan dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha, memberikan salam kepada orang tua, guru, kakak, dan teman sebaya. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, menghafal surat-surat pendek, asmaul husna dan sifat-sifat Allah. Pembentukan karakter melalui keteladanan guru dilakukan oleh guru dengan

¹⁶ Ari Riswanto et al., *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH; Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 71

¹⁷ Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru,” *Jurnal Cendekia*, Vol. 14, No. 1 (Manado 2022) : 1

memberikan nasehat yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan apel pagi, proses pembelajaran, dan aktivitas keseharian siswa di sekolah. Cara yang dilakukan adalah dengan selalu melakukan pengawasan pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah dan mengingatkan siswa untuk selalu belajar dirumah, melaksanakan shalat dhuha, dan berdoa sebelum belajar dirumah baik secara offline maupun online di MIN 1 Minahasa. Selain itu, untuk membentuk karakter siswa dilakukan dengan secara sistematis sebagaimana kepala sekolah dan dewan guru melakukan keteladanan dan pemantauan kepada peserta didik. Bila peserta didik ada yang temperamental maka dilakukan pembinaan di bimbingan konseling (BK) di sekolah.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah saudara Rhyan Prayuddy Reksamundari dan Hadirman membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru, sedangkan peneliti membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius peserta didik .

- b. Khoirun Nisa', mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, tahun 2022, dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP

Negeri 1 Ploso Jombang”.¹⁸ Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI harus memahami perbedaan karakter peserta didik satu sama lain. Memerlukan waktu tersendiri dan bertahap untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Mengedepankan tanggung jawab adalah bagaimana guru bisa menjelaskan terhadap peserta didik bahwasanya sekolah di SMP Negeri 1 Ploso ini bukan hanya sekedar duduk tetapi juga mempunyai karakter tanggung jawab. Memberikan motivasi dan nasehat untuk mematuhi segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Pemberdayaan serta memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai yang sama. Keteladanan dimulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru yang harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan patut ditiru oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Ploso, sehingga perlu dilakukan intervensi agar secara konsisten dapat terarah secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah saudari Khoirun Nisa’

¹⁸ Khoirun Nisa’, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 4 (Jombang: 2022) : 1

membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sedangkan peneliti membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa.

- c. Nurhidaya, Adri Lundeto, dan Meisykarti Luma, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado, tahun 2021, dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah guru kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Diantara peran guru dalam membentuk karakter siswa adalah guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik moral dan akhlak siswa. Kedua, guru sebagai pembimbing adalah guru yang membimbing siswa dalam hal seperti beribadah. Ketiga guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dengan berbagai sarana yang disiapkan madrasah guna mendukung pembentukan karakter. Keempat, guru sebagai teladan, dalam artian guru harus selalu memperlihatkan karakter-karakter baik dalam dirinya agar dapat menjadi contoh untuk siswa, dan terakhir adalah guru sebagai motivator yaitu guru yang memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu belajar dengan baik. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru dan orang tua. Adapun faktor internal pendukung dalam

¹⁹ Nurhidaya, Adri Lundeto, dan Meisykarti Luma, “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado,” *Journal of Elementary Education Research*, Vol. 1, No. 2 (Manado: 2021) : 1

membentuk karakter siswa kelas III MIN 1 Manado adalah kebiasaan-kebiasaan siswa yang baik dilakukan secara rutin contohnya sopan santun, disiplin, dan shalat. Sementara faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa yaitu guru, buku bacaan, orang tua, program dan kegiatan Madrasah seperti pembiasaan shalat dhuha dan menyetor hafalan surah siswa kepada guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap religius, dan sarana serta prasarana. Faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas III MIN 1 Manado yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal nya yaitu faktor lingkungan dan teknologi seperti Hp yang tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap anak. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa, guru mengusahakan untuk membangun komunikasi kepada orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan wali murid untuk memantau perkembangan siswa.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah saudara Nurhidaya, dkk membahas tentang peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru pendidikan

agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

- d. Novita Puspa Dewi, mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tahun 2022, judul skripsi “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03”.²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik cenderung menimbulkan karakter disiplin. Guru sebagai pengelola kelas cenderung menimbulkan karakter mandiri. Guru sebagai motivator cenderung menimbulkan karakter religius dan peduli sosial. Guru sebagai evaluator cenderung menimbulkan karakter tanggung jawab. Faktor pendukung yang diperlukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SDN Banyumanik 03 yaitu faktor lingkungan keluarga yang baik karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarganya untuk dapat membentuk nilai-nilai karakter baik yang sudah siswa dapat di sekolah, dan yang kedua yaitu sarana dan prasarana yang menunjang akan dapat menunjang proses dan hasil dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

²⁰ Novita Puspa Dewi, “Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDN Banyumanik 03” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022), 1

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah saudari Novita Puspa Dewi membahas tentang analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

- e. A. Sartika, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Pinrang”.²¹ Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang berada pada kategori sedang yaitu dengan presentasi 72,73% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 74 responden, ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam diterapkan secara maksimal oleh guru pendidikan agama Islam sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami, memaknai, dan menghayati setiap materi pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru. Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Pinrang berada pada

²¹ A. Sartika, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Pinrang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2018) 1

kategori sedang yaitu dengan persentasi 77,06% dengan menganalisis hasil angket yang diberikan kepada 74 responden, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam diterapkan dengan maksimal oleh guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter. Sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah saudari A. Sartika membahas tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Rhyan Prayuddy dan Hadirman, 2022, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru	sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	a. Penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. b. Penelitian sekarang membahas

			tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa.
2	Khoirun Nisa', 2022, Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Ploso Jombang	sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. b. Penelitian sekarang membahas tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.
3	Nurhidaya, Adri Lundeto, dan Meisykarti Luma, 2021, Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado	sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa. b. Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam

			pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.
4	Novita Puspa Dewi, 2022, Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03	sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	<p>a. Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa.</p> <p>b. Penelitian sekarang variabel penelitiannya adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.</p>
5	A. Sartika, 2018, Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Pinrang	sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam mata pelajaran PAI.</p> <p>b. Penelitian sekarang membahas tentang upaya</p>

			guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.
--	--	--	--

B. Kajian Teori

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Makna guru dalam pendidikan Islam adalah mereka yang mempunyai tugas untuk mendidik dan bertanggung jawab mendidiknya. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid dengan membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Islam, guru tidak hanya mengajar dalam proses belajar mengajar, melainkan mengajak, mendorong, membimbing orang lain untuk melakukan dan mengamalkan ajaran Islam itu juga disebut guru atau pendidik.²² Dalam Islam pelaksanaan pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja.

²² Nurhadi & Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Islam* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 22

Pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam.²³ Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam, dengan demikian nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai tugas mendidik dan bertanggung jawab kepada siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pendidikan.

2) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi

²³ Zubairi, *Profesionalisme Guru: Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 28

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:²⁴

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, masyarakat sekitar dan lingkungan hidup.

d) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di

²⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1

sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta keterkaitannya dengan kecakapan hidup dan lingkungan hidup.

Hal ini nantinya dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yang berbunyi:

“Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional”.

Semangat dari pasal ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik itu sendiri, serta berusaha lebih menghargai profesi pendidik. Kompetensi adalah kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan kompeten merupakan kemampuan melakukan peran secara efektif dalam suatu konteks. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran

yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Pemahaman terhadap materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik oleh pendidik menjadi prasyarat dalam memberidkan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap, dan kemampuan mengaktualisasi diri,

serta sikap dan kemampuan dalam mengembangkan profesionalisme kependidikan.

Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah suatu kemampuan dalam melakukan seperangkat tugas yang membutuhkan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pendidikan.

3) Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.²⁵

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3

memahami berbagai nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus

mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5. Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks yang melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah

diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtuanya. Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan professional secara tepat. Adapun tanggung jawab dan tugas pendidik agama Islam adalah sebagai berikut:²⁶

1. Memberikan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam sanubari anak didik
3. Membimbing anak didik agar taat beragama
4. Mendidik anak supaya baik budi pekertinya.

b. Pembentukan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pengenalan moralitas melalui pengetahuan yang bagus, menyayangi sesuatu yang baik dan melaksanakan yang baik, yaitu cara pendidikan itu ber aspek psikis, perasaan, dan secara jasmani, akibatnya dapat terukir akhlak yang mulia itu menjadi kebiasaan pikiran, hati,

²⁶ Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 31

dan tangan.²⁷ Tujuan dari proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui pemberian ilmu, bahkan lebih luas dari pada itu. Pendidikan adalah proses dalam memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang diketahuinya. Oleh karena itu, harapan terbesar pendidikan adalah untuk mengembangkan budi pekerti peserta didik secara global untuk mengubah etika mereka dari tidak baik menjadi baik, dari menyimpang menjadi kontributif, dari kejahatan menjadi sifat yang bagus, dan juga menjaga karakter baik yang masih dimiliki oleh mereka.

Pendidikan karakter pada hakikatnya berfungsi untuk mewujudkan masyarakat yang kuat, berdaya saling budi pekerti, berjiwa, toleran, saling membantu, berjiwa nasionalisme, berkembang secara dinamis, berwawasan IPTEK, beriman, serta takwa kepada Allah Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan dasar sebuah pendidikan merupakan dapat menjadikan seseorang menjadi berakhlak mulia serta pandai. Didalam histori Islam pada zaman Rasulullah SAW, Nabi juga memerintahkan bahwasanya tugas yang paling pokok di dalam membimbing umat merupakan mengikhtiarkan pada mewujudkan akhlak yang bagus.

²⁷ Nur Hadi Efendi dkk, *Pendidikan Karakter* (Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023), 154.

2) Macam-Macam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter meliputi 2 aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau potensia meliputi aspek psikomotorik (olah raga). Aspek luar adalah proses pendidikan dan lingkungan seperti budaya sekolah dari kegiatan sekolah.²⁸

Ada beberapa nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKBUD). Nilai-nilai tersebut yaitu:²⁹

- a) Religius, yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan

²⁸ Andi Agustan Arifin dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 13.

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 83.

hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka.

- d) Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.
- h) Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat atau Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ
Jember

sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter Disiplin

Karakter merupakan suatu sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang terbentuk dari beberapa sumber seperti lingkungan pendidikan, pola asuh keluarga, pergaulan, serta bawaan dari diri sejak lahir.³⁰ Sedangkan disiplin merupakan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang disebabkan adanya dorongan sehingga muncul kesadaran dalam diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwasanya pengertian karakter disiplin adalah suatu sifat dan perilaku manusia yang patuh terhadap aturan, perintah, atau norma yang berlaku dilingkungan pendidikan, keluarga, maupun pribadi.

³⁰ Nur Surya Lestari, Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya Bakii Kahuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 23.

2) Jenis-Jenis Karakter Disiplin

Adapun macam-macam karakter disiplin dapat dikelompokkan sebagai berikut:³¹

a) Disiplin preventif

Disiplin preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para siswa agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran tokohnya adalah untuk mendorong disiplin diri siswa. Dengan cara ini siswa menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.

b) Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Secara umum tindakan kedisiplinan yaitu untuk memperbaiki pelanggaran, untuk menghalangi siswa lain melakukan pelanggaran serupa, dan untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.

c) Disiplin progresif

Disiplin progresif adalah kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Sebuah contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas yaitu teguran secara lisan oleh guru, teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia, skorsing dari sekolah satu sampai tiga hari, skorsing satu minggu atau lebih, tidak naik kelas, dan dikeluarkan dari sekolah atau drop out.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan

Karakter Disiplin

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin antara lain sebagai berikut:³²

a) Pendidikan umum

Pendidikan umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi

b) Pendidikan politik

Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, demokrasi, Pancasila dan hukum.

³² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: NUSA MEDIA, 2021),

Kesadaran hukum merupakan kunci penting untuk menegakkan disiplin.

c) Pendidikan agama

Pendidikan agama merupakan suatu proses yang menuju kepada pengendalian diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari setiap aktivitas manusia peranan nilai-nilai agama yang diarahkan membina disiplin Nasional itu wajib, sebagaimana manusia Indonesia mengamalkan pancasila.

Pengalaman dari apa yang dilihat, dengar dan alami sebagai pengalaman menarik dan menyenangkan atau yang buruk, kerap kali mempengaruhi perilaku seseorang. Pada gilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya.

d. Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab dalam bahasa Indonesia mengacu pada perasaan individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan serius serta bersedia menghadapi segala resiko dan dampak dari tindakannya. Ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, komunitas, Tuhan,

bangsa, dan negara. sikap bertanggung jawab juga meliputi kewajiban moral, perilaku secara keseluruhan, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas. Seperti menjaga keselamatan, mematuhi aturan, dan mengakui kesalahan. Sikap bertanggung jawab ini sangat penting untuk pengembangan karakter dan kepercayaan terhadap orang lain.

Pelatihan tanggung jawab mengacu pada teknik atau pendekatan yang bertujuan membantu seseorang mengenali, menerima, dan mengambil tanggung jawab atas perasaan, tindakan, atau komitmennya. Teknik ini sering digunakan dalam situasi menasehati untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran pribadi dan meningkatkan tanggung jawab akademik siswa.³³

2) Aspek-Aspek Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Adapun aspek-aspek tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Pertama, kesadaran. Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan

³³ Gusman Lesmana, Diadra Dewina Alti, dan Halimah Tusadiah, "Latihan Bertanggungjawab Melalui Rekonstruksi Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 2024, 1195

diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

- b) Kedua, kecintaan atau kesukaan. Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis tanggung jawab tersebut, maka tanggung jawab belajar siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri dan masyarakat. Jenis tanggung jawab meliputi tanggung jawab diri sendiri yang meliputi tingkah laku, perasaan, menentukan hak-haknya.³⁴

Tanggung jawab kepada masyarakat meliputi aturan, norma-norma yang ada dimana seseorang berada. Kemudian, tanggung jawab terhadap Tuhan, terkait dengan Agama yang dianutnya.

3) Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab

Adapun ciri-ciri karakter tanggung jawab diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, dia menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk

³⁴ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 27.

melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukan, setiap hal yang dilakukan memiliki alasan yaitu maksud dan tujuannya.
- c) Tidak suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan orang tersebut
- d) Kemampuan dalam menentukan pilihannya. Pergerakan atas kemauan diri sendiri adalah pergerakan yang dibuat berdasarkan keputusan, bukan berdasarkan insting atau reflek, dengan memiliki kesadaran maka individu mampu melakukan pergerakan atas kemauan sendiri.
- e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain.³⁵

e. Karakter Religius

1) Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah penghayatan akan ajaran agama yang dianut seseorang dan telah melekat pada dirinya dan dari hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain.³⁶ Dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius merupakan hasil dari

³⁵

³⁶ Selvia dan Dimyati, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.2 Juli 2022, 215

perlakuan seseorang berupa penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya dan ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang diperintahkan oleh Tuhannya dan agamanya.

2) Strategi Pembentukan Karakter Religius

Strategi dapat dipahami sebagai serangkaian pilihan dan langkah yang diambil untuk meraih suatu tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan gabungan antara keterampilan dan pengetahuan dalam menyampaikan materi di dalam kelas dengan cara yang memudahkan tercapainya sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Ungkapan lain tentang strategi adalah metode untuk meraih tujuan jangka panjang atau cara pemimpin dalam merumuskan rencana.

Pendekatan dalam membentuk karakter religius siswa dapat berbeda-beda tergantung pada konteks pendidikan serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Beberapa metode umum yang bisa diterapkan di berbagai tingkat pendidikan sebagai berikut:³⁷

- a. Pembiasaan praktik keagamaan adalah membiasakan siswa dengan praktik keagamaan seperti shalat, dzikir, puasa, dan lainnya. Rutinan harian atau kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan praktik

³⁷ Ma'zumi, Nanah Sujannah, dan Suja'i Saleh, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dhuha Dan Tadarrus", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 1. 2024, 4

keagamaan dapat membantu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan.

b. Pendidikan nilai-nilai agama yaitu melaksanakan pelajaran agama yang tidak hanya fokus pada ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual dari agama tersebut. Melalui diskusi, ceramah, dan penggunaan studi kasus dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai agama.

c. Model peran yaitu para pendidik dan tenaga kependidikan berfungsi sebagai teladan dalam praktik keagamaan dan perilaku moral. Teladan yang baik

dalam menunjukkan integritas, kejujuran, dan empati

akan berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

d. Keterlibatan komunitas keagamaan yaitu menghubungkan siswa dengan komunitas keagamaan di luar sekolah dapat memberikan mereka pengalaman praktis serta dukungan sosial dalam mengembangkan karakter religius. Seperti mengunjungi tempat ibadah, melakukan pengabdian masyarakat berbasis agama, dan program mentoring dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam praktik keagamaan.

- e. Refleksi dan edukasi yaitu mengajak siswa untuk merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui diskusi kelompok, jurnal refleksi, atau kegiatan pemantauan diri. Diskusi yang terbuka mengenai tantangan moral yang dihadapi siswa juga dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan.
- f. Penanaman sikap toleransi dan kehormatan yaitu mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan budaya serta mengedepankan sikap toleransi dan penghormatan terhadap individu dengan keyakinan yang berbeda. Hal ini akan berperan dalam mengembangkan karakter religius yang kuat.

3) Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan bentuk keterikatan manusia kepada Tuhan melalui ajaran agama yang telah menjadi bagian dari kepribadian seseorang dan nampak dalam sikap serta tindakan sehari-harinya. Religius sebagai salah satu elemen dalam pendidikan karakter dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai perilaku dan sikap yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis

dengan penganut agama berbeda. Selain itu, nilai religius adalah pengamalan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian nilai religius di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai religius adalah nilai yang berasal dari ajaran agama yang diyakini seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Adapun aspek religius

dibagi menjadi lima aspek sebagai berikut:

- a. Aspek keyakinan yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan serta segala hal yang berkaitan dengan dunia spiritual dan menerima ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis dalam agama. Kepercayaan ini merupakan aspek yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. Aspek peribadatan, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkat keterlibatan yang mencakup seberapa sering dan seberapa serius seseorang melaksanakan berbagai tindakan yang telah ditentukan oleh agama, seperti cara beribadah dan norma-norma agama.

- c. Aspek penghayatan, yaitu ungkapan tentang emosi yang dialami dalam beragama atau sejauh mana seseorang dapat merasakan pengalaman dalam ritual keagamaan yang dilakukan, misalnya ketenangan saat melaksanakan shalat.
- d. Aspek pengetahuan, yaitu aspek yang berhubungan dengan pemahaman dan wawasan individu mengenai ajaran-ajaran agama untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- e. Aspek pengamalan, yaitu penerapan dari apa yang telah dipahami mengenai ajaran-ajaran agama yang dianu, kemudian diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Selanjutnya Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

- a. Aspek iman yaitu menyakut keyakinan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya.
- b. Aspek Islam yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya shalat, puasa, dan zakat.

³⁸ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan SDTQ An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No.1. 2019, 91

- c. Aspek ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - d. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Qur'an lebih jauh.
 - e. Aspek amal, yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.
- Dimensi dan aspek dalam nilai religius diatas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴⁰ Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berusaha yang mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna lebih spesifik dan mendalam.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 8-9

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang beralamatkan Jl. Umbulsari No.5 Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga yang mengupayakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah seseorang yang ditanyai untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode purposive. Metode purposive yaitu suatu metode penelitian yang mengumpulkan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren
2. Waka Kurikulum
3. Guru BK
4. Guru PAI
5. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat dibutuhkan pada proses pengumpulan data kualitatif, semakin mendalam pengumpulan narasi atau wawancara yang dapat dilakukan, maka akan semakin baik penelitian kualitatif nantinya.⁴¹ Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dua diantara proses yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) yang mana pada observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung dengan mengamati guru ketika melaksanakan aktivitas pengajaran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa.

b. Wawancara

⁴¹ M. Afdhal Chatra et al, *Metode Penelitian Kualitatif; Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari subyek penelitian di SMP Al-Hidayah. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menelusuri tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren, Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Wawancara ini menggali informasi kepada bapak M. Shohib, S.Ag dan ibu Dalilah Candra Devi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sufiya Hasan, S.IP sebagai kepala sekolah, Bapak Jauhari sebagai Waka

⁴² R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 2

Kurikulum, Bapak Imam Fadloli, S.Pd. sebagai guru BK dan juga siswa SMP Al-Hidayah.

Data wawancara yang mendalam yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin, pembentukan karakter tanggung jawab siswa, dan pembentukan karakter jujur siswa. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SMP Al-Hidayah, visi dan misi, serta pendapat kepala sekolah mengenai pembentukan karakter disiplin siswa yang ada disekolah, dan mengetahui keadaan siswa dan guru. Wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan yang bisa berupa gambar, tulisan, atau karya dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari dokumentasi berupa foto untuk mendapatkan data-data dari upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Hidayah, Karangduren, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah hasil wawancara dengan informan, foto saat kegiatan berlangsung, foto saat kegiatan wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung dari SMP Al-Hidayah.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kondensasi

Kondensasi adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perpindahan data yang mencerminkan keseluruhan catatan lapangan yang membuat data dapat dipercaya. Kondensasi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lain

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), 244.

sebagainya.⁴⁴ Kondensasi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, dan membuang data yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁵ Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

⁴⁴ Abdul Rahman dkk, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 233.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau analisis merupakan representasi yang benar, akurat, dan dapat diandalkan dari fenomena yang akan diteliti. Pemeriksaan keabsahan data adalah tahap penting dalam penelitian, analisis data, dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Pemeriksaan keabsahan data, kepercayaan, dan keaslian sangat penting dalam penelitian ilmiah untuk memastikan bahwa data yang digunakan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253

dalam penelitian dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Memastikan keabsahan data akan membantu peneliti dalam menghindari kesalahan analisis dan pengambilan keputusan yang salah berdasarkan data yang buruk.⁴⁷

Keandalan informasi atau kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus yang tidak sesuai, menggunakan sumber referensi yang beragam, dan melakukan verifikasi dengan partisipasi subjek penelitian. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁸ Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber utama, yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah. Kemudian, untuk mengukur keabsahan data penelitian ini, informan yang dibutuhkan adalah siswa SMP Al-Hidayah.

Yang kedua yaitu menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu melakukan penelitian dengan teknik yang berbeda-beda

⁴⁷ Muhammad Subhan Iswahyudi et al, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti ini dilakukan kepada guru dan siswa selaku sumber utama serta peneliti melakukan berbagai macam pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumen sehingga data yang diperlukan lebih kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahapan pertama ini peneliti mulai merumuskan fokus penelitian apa yang cocok untuk diangkat, mencari referensi mengenai teori yang akan dikaji. Selanjutnya mengajukan permohonan observasi kepada Bidang Akademik dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS JEMBER, kemudian diserahkan kepada lembaga yang akan menjadi objek penelitian, kemudian mengkonsultasikan proposal pertama.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Al-Hidayah. Bahan-bahan tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahapan ketiga yaitu menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis kemudian dicek apakah sudah valid atau belum. Pengecekan data dilakukan melalui cara pengecekan keabsahan data.

d. Tahap penyusunan laporan

Pada ke empat ini, peneliti melakukan penyusunan laporan. Penyusunan laporan penelitian disini berisi tentang dari awal penelitian mengumpulkan data, hingga pada tahap terakhir. Apabila penyusunan laporan penelitian sudah selesai, maka mengkonsultasikan hasil laporannya dengan maksud tujuan apakah perlu direvisi atau tidak demi kesempurnaan isi dari skripsi tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Al-Hidayah Karangduren

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan Islam dan terletak di jalan Umbulsari No. 5 RT 4 Rw 3 Kelurahan Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama Al- Hidayah ini berdiri pada tahun 1988 tepatnya tanggal 02 Juni 1988 dengan SK pendirian sekolah yang bernomor 12483/104.7.4/1988.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah ini didirikan oleh bapak H. Ahmad Sonhaji. Sejak berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah ini mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah ini dikepalai bapak H. Muhammad Alil Syahari dan wakil kepala sekolah pada saat itu bernama bapak Muhammad Badri Thohir. Beliau memimpin Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah dari tahun 1988-2014 atau 26 periode. Setelah 26 periode, beliau digantikan oleh bapak Ahmad Zaini yang menjabat dari tahun 2014-2016 atau 2 periode.

Pada tahun 2016 kepemimpinan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah digantikan oleh bapak Shohiban, S.Pd yang mana beliau menjabat dari tahun 2016-2019 atau 3 periode. Dan pada tahun 2019, beliau digantikan oleh Ibu Sufiyah Hasan yang menjabat dari tahun 2019 hingga sekarang. Setelah beberapa tahun beliau menjabat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah mendapatkan SK izin operasional dengan nomor 503/A.1/SMP-P/044/35.09.325/2021 pada tanggal 29 Juli 2021. Bukan hanya mendapatkan SK izin operasional saja, melainkan juga mendapatkan akreditasi “B” dengan nilai 88 dan ditetapkan pada tanggal 8 Desember 2021 dengan nomer piagam: 1346/BAN-SM/SK/2021.⁴⁹

2. Identitas SMP Al-Hidayah

1. Nama Sekolah : SMP Al-Hidayah
2. NPSN : 20523741
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jl. Umbulsari No. 5
 - a. RT/RW : 4/3
 - b. Kode Pos : 68161
 - c. Kelurahan : Karangduren
 - d. Kecamatan : Balung
 - e. Kabupaten/Kota : Jember

⁴⁹ Profil di SMP Al-Hidayah, “Sejarah SMP Al-Hidayah”, 19 Mei 2024

- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Negara : Indonesia
6. SK Pendirian Sekolah : 12483/104.7.4/1988
7. Tanggal SK Pendirian : 02 Juni 1988
8. SK Izin Operasional : 503/A.1/SMP-P/044/35.09.325/2021
9. Tanggal SK Izin Operasional : 29 Juli 2021
10. Akreditasi : B
11. Nomor SK Akreditasi : 1346/BAN-SM/SK/2021
12. Status Kepemilikan : Yayasan
13. Email : smpalhidayah81@yahoo.co.id
14. Waktu penyelenggaraan : pagi/ 6 hari⁵⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Hidayah

a. Visi SMP Al-Hidayah

Terwujudnya insan yang beriman, terdidik, terampil, dan mandiri berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah

b. Misi SMP Al-Hidayah

1. Memiliki kurikulum sekolah yang sesuai dengan kurikulum nasional dan mempertimbangkan potensi lokal
2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama yang berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

⁵⁰ Profil di SMP Al-Hidayah, "Identitas SMP Al-Hidayah", 23 Mei 2024

4. Menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Mengupayakan peningkatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
6. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
7. Memenuhi saran dan prasarana sesuai Standart Nasional Pendidikan
8. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
9. Melaksanakan penilaian yang obyektif dan berkesinambungan
10. Melaksanakan pembiayaan sekolah yang akuntabilitas dan transparan

c. Tujuan SMP Al-Hidayah

1. Tersusunnya kurikulum sekolah yang sesuai dengan kurikulum nasional dan potensi lokal
2. Terbinanya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan yang berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah
3. Terwujudnya kedisiplinan semua kelas dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif setiap mata pelajaran

4. Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dan ekstrakurikuler lain sesuai minat, bakat, dan potensi peserta didik
5. Terlaksananya berbagai kegiatan pembiasaan dan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
6. Terpenuhinya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
7. Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik bidang akademik dan non akademik berdasarkan potensi yang ada
8. Terpenuhinya saran dan prasarana sesuai Standart Nasional Pendidikan
9. Terpenuhinya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran
10. Terlaksananya pengelolaan sekolah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
11. Terlaksananya penilaian yang obyektif dan berkesinambungan
12. Tercapainya pembiayaan sekolah yang akuntabilitas dan transparan⁵¹

⁵¹ Profil di SMP Al-Hidayah, "Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Hidayah", 23 Mei 2024

4. Struktur Organisasi SMP Al-Hidayah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Al-Hidayah⁵²



5. Data Guru SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Adapun jumlah pendidik di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berjumlah 15 orang diantaranya sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.1
Data Guru SMP Al-Hidayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember

NO	NAMA GURU	TANGGAL LAHIR	JABATAN
1.	Sufiyah Hasan, S.IP.	Situbondo, 07 April 1974	Kepala Sekolah
2.	M. Shohib, S.Ag.	Jember, 27 Juli 1971	Guru Mapel PAI/Wakil Kepala Sekolah
3.	Jauhari, S.SI.	Jember, 12 Oktober 1986	Guru Informatika/Kepala perpustakaan/ Waka Kurikulum
4.	Imam Fadloli, S.Pd.	Jember, 24 September 1980	Guru Mapel Bahasa Inggris dan BK/ Waka Kesiswaan/

⁵² Profil di SMP Al-Hidayah, "Struktur Organisasi SMP Al-Hidayah", 23 Mei 2024

⁵³ Profil di SMP Al-Hidayah, "Data Guru SMP Al-Hidayah Karangduren", 23 Mei 2024.

			Wali Kelas 9B
5.	Zuhrotun Nisa', S.Pd.	Jember, 30 Juli 1989	Guru Mapel Matematika/ Bendahara
6.	Muhammad Syaifuddin, S.Pd.	Jember, 27 Maret 1983	Guru Mapel Matematika dan Seni Budaya/ Operator Sekolah
7.	M. Muftahil, S.T.	Gresik, 21 November 1974	Guru Mapel Bahasa Daerah/ Humas
8.	Siti Sumarsih, S.Pd.	Jember, 29 Januari 1970	Guru Mapel Bahasa Indonesia / Wali Kelas 7A
9.	Eddy Suryandari, S.Pd.	Malang, 02 Maret 1974	Guru Mapel IPS/ Wali Kelas 7B
10	Istiqlalia, S.Sos.	Jember, 04 April 1982	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan Seni Budaya/ Wali Kelas 8B
11	Nurhady, S.Pd.	Jember, 14 Juni 1968	Guru Mapel IPA/ Wali Kelas 8A
12	Siti Dalilah Candra Devi, S.Pd.	Jember, 07 Januari 1998	Guru Mapel Pendidikan Agama Islam
13	Maksudah	Jember, 27 Mei 1975	Guru Piket
14	Sohiban, S.Pd.	Jember, 12 Maret 1963	Kepala Laboratorium
15	Arlin Mahendra, S.Pd.	Banyuwangi, 01 Januari 2000	Guru Mapel PJOK

**6. Data Siswa SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung
Kabupaten Jember**

Tabel 4.2

**Data Siswa SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung
Kabupaten Jember⁵⁴**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	7A	18
2.	7B	18
3.	8A	20
4.	8B	20
5.	9A	26
6.	9B	25

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang tercantum pada data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan di bab III sebagai bukti hasil dari penelitian, maka perlu di jabarkan beberapa data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penyajian data menjawab tentang fokus masalah penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan data-data yang terdapat pada objek penelitian. Berikut adalah data-data yang terdapat pada fokus penelitian, diantaranya yaitu:

- 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

⁵⁴ Profil di SMP Al-Hidayah, "Data Siswa SMP Al-Hidayah", 23 Mei 2024.

Guru pendidikan agama Islam pada dasarnya wajib berperan dalam pengembangan karakter siswa, terutama pada aspek religius. Ini berhubungan dengan gelar yang disandang oleh seorang guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Secara tidak langsung, guru pendidikan agama Islam diharapkan untuk mendukung dan membimbing siswa agar dapat memiliki nilai-nilai karakter religius yang positif.

Karakter religius adalah sifat moral, dan perilaku khas seseorang yang taat serta sejalan dengan ajaran agama dan norma yang dianut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sufiyah Hasan, selaku kepala sekolah di SMP Al-Hidayah, beliau mengungkapkan:

“pastinya selalu ada mbak kalau soal pembentukan karakter religius. Karena mayoritas guru dan siswa disini itu beragam Islam. Dan tentunya guru agama Islam disini memiliki cara dan metode yang berbeda dalam penerapannya.”⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dalilah Candra Devi selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan:

“untuk pembentukan karakter religius pastinya ada mbak, karena memang kalau dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar harus ada, apalagi untuk mata pelajaran PAI tentunya harus ada pembentukan karakter religius tersebut.”⁵⁶

Selanjutnya Bapak Shohib juga selaku guru pendidikan agama Islam juga menambahkan:

“pasti ada mbak, pembentukan karakter religius itu bagian yang utama yang harus dilakukan guru PAI baik dalam segi materi maupun praktek.”⁵⁷

⁵⁵ Sufiyah Hasan, diwawancarai penulis, Karangduren 19 Mei 2024

⁵⁶ Dalilah Candra Devi, diwawancarai penulis, Karangduren 4 Juni 2024

⁵⁷ Shohib, diwawancarai penulis, Karangduren 26 Mei 2024

Gambar 4.2
Sholat Dhuha siswa



Terkait dengan pengembangan karakter religius di SMP Al-Hidayah, pasti ada berbagai usaha untuk merealisasikannya. Salah satu usaha tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan religius setiap hari disekolah. Di SMP Al-hidayah, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama (07.00 WIB) para siswa berkumpul dimusholah sekolah untuk sholat dhuha bersama dan dipimpin langsung oleh masing-masing ketua kelas.

Sehubungan dengan hal ini, Bapak Imam Fadloli yang menjabat sebagai guru Bimbingan Konseling di SMP Al-Hidayah juga menyatakan bahwa tradisi sholat dhuha berjamaah bersama sebelum memulai pembelajaran telah menjadi bagian dari kebiasaan disekolah tersebut. Upaya guru pendidikan agama Islam sangat bervariasi dan melimpah, seperti sholat dhuhur secara berjamaah, mengumandangkan adzan secara

bergiliran, berdoa bersama, dan merayakan hari-hari penting dalam Islam termasuk hari raya Idul Adha.⁵⁸

Bapak Shohib selaku guru PAI di SMP Al-Hidayah menambahkan beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan untuk membentuk karakter religius siswa. Beliau menyatakan:

“membentuk karakter religius itu salah satu kewajiban kami selaku guru Agama Islam. Dan semua itu dilakukan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kalau didalam kelas contohnya semua siswa wajib membawa Al-Qur’an. Dan sebelum memulai pembelajaran saya selalu melakukan kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna bersama, meskipun sebelumnya sudah melakukan. Hal ini saya lakukan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Untuk yang diluar kelas untuk saat ini saya hanya menggunakan keteladanan saja, sebisa mungkin menjadi guru agama yang baik, memberi contoh dari hal-hal sepele misalkan melontarkan senyuman, mengawali tegur sapa dengan salam. Ada juga kegiatan rutin setiap 3 bulan sekali yaitu khotmil qur’an bersama dan selesai ujian biasanya ada yang namanya rapot agama yang mana materinya berupa hafalan yang sudah tercantum pada rapot agama masing-masing kelas. Banyak juga upaya-upaya dilakukan seperti kegiatan remaja masjid, sholat berjamaah, dan kegiatan hari-hari besar Islam.”⁵⁹

Gambar 4.3

Kegiatan yang mencerminkan karakter religius



⁵⁸ Observasi di SMP Al-Hidayah

⁵⁹ Shohib, diwawancarai penulis, Karangduren 1 Juni 2024

Gambar 4.4
Khotmil Qur'an Bersama



Selain point-point yang disampaikan Bapak Shohib diatas, peneliti juga menemukan beberapa tindakan yang dilakukan oleh Bapak Shohib selama kegiatan belajar mengajar. Tindakan tersebut menggambarkan usaha guru dalam membangun karakter siswa, seperti menuliskan basmalah dipapan tulis sebelum memulai penjelasan materi utama. Bapak Shohib melakukan hal ini dengan harapan agar siswa membaca basmalah sebelum masuk ke materi pelajaran.⁶⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Dalilah Candra Devi selaku guru PAI di SMP Al-Hidayah, beliau mengungkapkan:

“kalau saya mbak, upaya dalam menanamkan karakter religius lebih ke pendalaman materi keislaman. Disamping itu sebelum memulai pembelajaran saya biasakan berdoa. Kalau untuk metode yang saya gunakan, itu ya banyak mbak seperti contoh sebelum ke pembelajaran, biasanya saya ceramah sedikit tentang materi supaya bisa merangsang otak siswa, atau kadang saya beri pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. Kadang saya kasih tugas untuk merangkum kembali.”

⁶⁰ Observasi di SMP Al-Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dapat diambil saat ini untuk membentuk karakter religius siswa secara umum sangat beragam yaitu dengan penyampaian materi melalui metode yang menyenangkan, shalat berjamaah bersama, memperingati hari-hari besar Islam, pembacaan asmaul husna bersama, serta pembiasaan siswa membawa dan membaca Al-Qur'an dan mengawali serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama.

Peneliti juga mewawancarai Adinda, ia menyampaikan:

“kalau pas pelajaran bapak Shohib biasanya siswa wajib membawa Al-Qur'an. Dikelas sebelum menyampaikan materi pak Shohib memimpin doa bersama lalu dilanjut dengan pembacaan asmaul husna dan biasanya juga mbak yang jaga shalat dhuha dan berjamaah bersama itu bapak Shohib.”⁶¹

Peneliti juga mewawancarai Meidina juga sebagai siswa di SMP Al-Hidayah, ia mengatakan:

“kalau bu Devi saya kurang tau persis ya mbak cara-cara bu Devi dalam menanamkan karakter religius, Cuma yang saya tau mbak biasanya bu Devi sebelum memulai pelajaran menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa bersama sebelum pelajaran. Setelah pelajaran dimulai biasanya bu Devi menggunakan cara mengajar yang berbeda-beda contohnya siswa bersholawat dan bu Devi memerintahkan untuk memindahkan penghapus secara bergiliran dan ketika sholawat berakhir siswa yang memegang penghapus terakhir harus menjawab pertanyaan dari bu Devi.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius sangat

⁶¹ Observasi di SMP Al-Hidayah

⁶² Meidina Aprilia, diwawancarai penulis, Karangduren 7 Juni 2024

beragam. Dan para guru memiliki cara masing-masing dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak cara dan metode yang berbeda-beda dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Pada waktu didalam kelas bisa melalui dengan kegiatan doa bersama baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, membiasakan membaca asmaul husna, rutinan khotmil qur'an setiap 3 bulan sekali, selesai ujian semester ada materi hafalan rapot agama serta menggunakan banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan menjadi tauladan yang baik bagi siswanya seperti tegur sapa, mengawali salam, menulis basmalah dipapan serta berupaya mencontohkan sikap-sikap keagamaan. Sedangkan untuk di luar kelas bisa melalui sholat dhuha dan berjamaah bersama, serta bersama-sama memperingati hari-hari besar.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Guru merupakan elemen kunci yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Peran guru pendidikan agama

Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan akidah yang kuat agar terlihat dalam perilaku atau akhlak siswa.

Guru pendidikan agama Islam yang diperlukan disekolah adalah individu yang memiliki dasar keagamaan yang kokoh, yang berarti pemahaman yang mendalam mengenai ilmu keislaman serta penerapannya. Selain berfungsi sebagai penyampai ilmu, seorang guru pendidikan agama Islam juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak atau karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.

Di SMP Al-Hidayah Karangduren, sifat disiplin dianggap sebagai karakter utama yang diusahakan untuk ditanamkan dalam diri siswa. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Sufiyah Hasan, yang merupakan kepala sekolah SMP Al-Hidayah, beliau mengungkapkan:

“Kedisiplinan disini mbak karakter yang sangat diupayakan tertanam dalam diri siswa dan itu menjadi tugas semua guru. bukannya apa mbak, disini disiplin secara tidak langsung menjadi penentu keberhasilan suatu hal. Apalagi untuk guru PAI, saya rasa memang sudah kewajibannya untuk mendidik siswa untuk memiliki sikap disiplin karena sudah ada di agama Islam sendiri.”⁶³

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Shohib sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“disekolah ini mbak kedisiplinan itu menjadi poin penting yang harus ditingkatkan oleh guru maupun siswa. Untuk melatih siswa agar memiliki karakter disiplin harus ada kesadaran yang dimulai dari dirinya sendiri. apalagi untuk seorang guru, sebelum meminta siswanya, karakter disiplin haruslah dimiliki oleh guru terlebih dahulu. Paling utamanya dalam hal masuk kelas, biasanya mbak untuk saya pribadi sangat mengupayakan lima menit sebelum

⁶³ Sufiyah Hasan, diwawancarai penulis, Karangduren Mei 2024

pergantian jam atau jam masuk saya sudah didepan kelas terlebih dahulu. Biasanya juga didalam pelajarannya saya mbak, semua siswa harus membawa Al-Qur'an sebagai bentuk dari kedisiplinan. Biasanya mbak setiap waktu pelajarannya saya absen dan saya kontrol siapa aja yang bawa dan tidak membawa Al-Qur'an semua ada poinnya masing-masing mbak.”⁶⁴

Untuk membangun sikap disiplin pada siswa, bapak Shohib mengungkapkan bahwa langkah pertama yang perlu diambil adalah teladan. Seorang guru agama seharusnya menjadi gambaran yang mencerminkan karakter disiplin yang ingin ditanamkan dalam siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dalilah Candra Devi selaku salah satu guru pendidikan agama Islam juga di SMP Al-Hidayah, beliau memaparkan:

“kalau saya mbak, untuk membentuk karakter disiplin biasanya saya melihat kondisi kelas, kayak contoh untuk memulai pembelajaran dikelas, siswa harus berpakaian rapi dan tidak ada baju yang keluar . jika masih ada yang melanggar pembelajaran tidak dimulai sampai siswa tersebut rapi.sebenarnya mbak, bagi saya kerapian bukan hanya dari penampilan saja, tapi dari cara duduk harus sudah siap.bagi saya hal-hal yang sederhana tersebut, merupakan dari salah satu cara mendisiplinkan siswa. Nanti kalau terlalu kasar pastinya siswa akan ngelunjak, mbak tau sendiri kan anak zaman sekarang kayak apa apalagi ditambah kurang dari dua tahun ini sudah tidak tatap muka karena pandemi. Kalau untuk absensi beda lagi mbak, jika ada siswa yang tiga kali tidak masuk tanpa keterangan maka guru BK yang akan bertindak. Tapi khusus hari jum'at bagi siswa yang terlambat ada sanksinya sendiri mbak seperti membaca surat yasin atau asmaul husna sendiri dan hal ini sudah disepakati oleh semua guru agama dengan bekerja sama dengan BK dan Waka kesiswaaan. Untuk hari-hari lainnya biasanya guru BK.”⁶⁵

Gambar 4.5 **Pembelajaran dikelas**

⁶⁴ Shohib, diwawancarai penulis, Karangduren 1 Juni 2024

⁶⁵ Dalilah Candra Devi, diwawancarai penulis, Karangduren 4 Juni 2024



Terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, Bapak Shohib juga menambahkan:

“kalau kata saya mbak kurang lebihnya ada tiga poin dalam pembentukan karakter disiplin yakni pembiasaan, contoh, dan penyadaran. Apalagi mbak dizaman sekarang yang apa-apa serba canggih dan yang pasti gak bisa membentuk karakter dengan cara kuno, kayak memarahi atau menghukum. Ya intinya kita sebagai guru tidak boleh bosan menyampaikan beberapa aturan yang harus dilakukan ketika belajar, seperti adab kepada guru, adab mencari ilmu, dan lain-lain. Jika semisal ada siswa yang masih melanggar beberapa aturan sebagai seorang guru harus melakukan penyadaran kayak menegur, menasehati, atau memberikan sanksi jika diperlukan dan jangan lupa juga mendoakan si murid.”⁶⁶

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan dua guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa usaha dalam mengembangkan sikap disiplin kepada siswa dilakukan melalui pengaturan kelas. Hal ini mencakup tentang ketepatan waktu saat masuk kelas, kerapian berpakaian, serta penerapan kebiasaan, memberikan contoh, dan menyadarkan siswa tentang pentingnya memiliki sifat disiplin.

⁶⁶ Shohib, diwawancarai penulis, Karangduren 1 Juni 2024

Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang peneliti wawancarai, tetapi guru BK juga telah diwawancarai. Adapun wawancara bersama bapak Imam Fadloli yaitu sebagai berikut:

“begini mbak, ketika ada yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, tidak mengikuti sholat dhuha, dan tidak memakai atribut lengkap itu ada sanksinya tersendiri misalnya telat masuk kesekolah sanksinya berupa berbaris dihalaman sekolah dengan membaca yasin, tidak mengikuti sholat dhuha sanksinya yaitu membaca sholawat nariyah, dan tidak memakai atribut lengkap biasanya disuruh push up 10 kali.”



Gambar 4.6
Sanksi terlambat datang ke sekolah



Gambar 4.7
Tidak memakai atribut lengkap dan dapat pengarahan dari guru BK



Selain pernyataan dari guru pendidikan agama Islam peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di SMP Al-Hidayah yang bernama Adinda Dea. Adinda menyatakan bahwa:

“Siswa yang terlambat ke sekolah biasanya mendapat sanksi dari guru BK kak. Biasanya ada yang disuruh nulis dan biasanya juga ada yang disuruh berdiri sambil baca yasin atau asmaul husna.”⁶⁷

⁶⁷ Adinda Dea, diwawancarai penulis, Karangduren 7 Juni 2024

Gambar 4.8
Absensi Siswa

Berdasarkan gambar 4. diatas menjelaskan tentang salah satu usaha guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter disiplin. Usaha ini dilakukan dengan cara mengabsen setiap siswa yang hadir dan memberikan nilai tambahan bagi mereka yang membawa Al-Qur'an saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hidayah, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah melakukan berbagai langkah untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri para siswa.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Hidayah, para guru Pendidikan Agama Islam memberikan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada siswa yang akan dapat membentuk karakter tanggung jawab, sehingga dapat tertanam dalam diri mereka dan diterapkan di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Untuk memahami hal ini, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi peneliti, yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan bertemu dengan narasumber di SMP Al-Hidayah Karangduren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan narasumber di SMP Al-Hidayah Karangduren, ditemukan bahwa sikap tanggung jawab telah diajarkan oleh para guru kepada siswa. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Shohib, yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah, berikut adalah wawancaranya:

“Di sekolah ini mbak, penanaman atau pembentukan karakter itu adalah suatu hal yang diutamakan. Kepala Sekolah pun turut menekankan dan mengingatkan akan hal ini. Cara menanamkan karakter ini mbak, bisa berbentuk tugas rumah, tugas lisan, dll. Contoh tugas lisan itu seperti hafalan yang terdapat pada rapot agama. Biasanya dilakukan setelah semester genap maupun ganjil. Meskipun demikian, masih ada siswa yang telat mengumpulkan tugas dengan

banyak alasan pekerjaan rumah lain yang didahulukan, akan tetapi proses pembentukan karakter tanggung jawab cukup baik.”

Gambar 4.9

Tugas Lisan atau hafalan



Kemudian peneliti berhasil melakukan wawancara dengan para siswa mengenai pemahaman mereka tentang sifat bertanggung jawab dan apakah mereka sering tidak menyelesaikan tugas. Pernyataan dari Bapak Shohib ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Lian, berikut ini:

“Menurut saya kak tanggung jawab itu ketika saya diberikan tugas dari guru kepada kita dan kita mengerjakan tanggung jawab itu dengan semaksimal mungkin. Tapi terkadang saya lupa untuk mengumpulkan tugas karena tidak paham dan ada tugas lain yang harus saya kerjakan dulu.”

Sementara itu yang dikatakan oleh Lian itu berbeda dengan Maidina Aprilia, berikut penuturannya saat diwawancarai:

“Kalau saya kak *Alhamdulillah* selalu mengerjakan tugas yang dikasih guru, baik itu tugas mandiri maupun kelompok. Menurut saya tanggung jawab itu adalah kewajiban kita sebagai pelajar wajib bertingkah laku layaknya seorang siswa dan belajar sebagaimana seorang pelajar, banyak atau sedikit tugas dari guru sudah menjadi tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan dengan baik.”

Tingkat keberhasilan pengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah dalam menanamkan sikap bertanggung jawab dapat dikatakan masih kurang optimal, karena masih terdapat sebagian murid yang enggan untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Misalnya, siswa yang mulai merasa lelah dan mengantuk saat belajar seringkali terlihat tertidur di belakang, terutama ketika sudah memasuki jam-jam terakhir kegiatan belajar di sekolah.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ibu Dalilah Candra Devi,

beliau mengungkapkan bahwa:

“Sikap tanggung jawab dari keseluruhan di SMP Al-Hidayah itu *alhamdulillah* dapat dikendalikan dengan taraf cukup baik dan tidak ada siswa yang bertindak diluar batas yang tidak diinginkan seperti menimbulkan kegaduhan, keributan, dll. Tapi ya seperti itu mbak, setiap siswa kan berbeda-beda sifatnya. Contohnya saja ketika penugasan dijam terakhir, siswa yang duduk dibelakang banyak yang tertidur saat diberikan tugas.”

Dari hasil penuturan ibu Dalilah Candra Devi saat diwawancarai diatas, kemudian peneliti melakukan wawancara bersama siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepadanya apakah dirinya maupun temannya dikelas sudah bertanggung jawab saat proses pembelajaran. Dan berikut ungkapan yang dikatakan oleh siswa yang bernama Maidina:

“kalau saya pribadi mbak, sudah bisa bertanggung jawab atas apa yang telah ditugaskan oleh guru. seperti contoh ketika guru memberikan tugas pada saat jam terakhir pelajaran saya akan langsung mengerjakan supaya cepat selesai. Dan kalau ada PR pasti saya mengerjakan.”⁶⁸

Selanjutnya ada pengakuan yang berbeda dari siswa kelas VII yang bernama Lian, siswa tersebut menyatakan:

“kalau untuk saya mbak, saya pribadi masih belum terlalu bisa bertanggung jawab. Biasanya saat proses pembelajaran terakhir saya sering duduk dibelakang atau dimusholla sekolah untuk lebih leluasa beristirahat, dan rata-rata kebanyakan dilakukan oleh anak cowok daripada anak cewek, kalau cewek biasanya lebih sering pindah ke kursi belakang sebelum proses pembelajaran dimulai.”⁶⁹

Cerita dari Lian sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti baik selama pengamatan maupun saat praktik kerja lapangan di sekolah tersebut. Peneliti menyaksikan dan memahami sendiri bahwa masih ada beberapa orang yang sering melakukannya.

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, disekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Karangduren dalam proses pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Masih dapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk memaksimalkan karakter tanggung jawab yang dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah.

⁶⁸ Maidina Aprilia, diwawancarai penulis, Karangduren 7 Juni 2024

⁶⁹ Lian, diwawancarai penulis, Karangduren 10 Juni 2024

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai informasi-informasi yang telah diperoleh melalui analisis induktif. Ini berate menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan dan menarik kesimpulannya.

Untuk memahami informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, peneliti mendapatkan data tersebut dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan membiasakan pembacaan asmaul husna serta berdoa sebelum memulai pembelajaran dan membawa kitab suci Al-Qur'an.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, sejalan dengan teori Hafi Anshari, yaitu pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga sesuatu yang ditampilkan

seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi.⁷⁰

Sejalan dengan teori yang telah disebutkan, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sejalan dengan teori tersebut dengan melakukan pembiasaan. Disini, pembiasaan berarti membiasakan siswa untuk membaca asmaul husna dan berdoa sebelum serta sesudah proses belajar mengajar. Selain itu, membawa kitab suci Al-Qur'an serta melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Hal lain yang ditemukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan menekankan kompetensi dasar atau materi pembelajaran serta menggunakan metode yang tepat dan memberikan tugas rumah. Dan juga guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Hidayah menggabungkan beberapa metode, seperti metode *talking stick* yang dipadukan dengan sholawat nabi, dengan harapan agar para siswa dapat memiliki kedalaman religius yang lebih baik.

Hasil ini sesuai dengan teori Abdullah Syahid: pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan

⁷⁰ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 70

penugasan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷¹

Berdasarkan wawancara dan observasi di SMP Al-Hidayah peneliti juga mendapati berbagai inisiatif lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter religius. Seperti melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjamaah bersama dan menunjukkan perilaku teladan yang baik, seperti mengawali tegur sapa dengan salam serta memberikan senyuman.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru berusaha menjadi contoh yang positif dengan menunjukkan sikap disiplin langsung agar anak-anak termotivasi dan dapat meniru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan sikap disiplin adalah datang lebih awal dikelas, sekitar lima menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat itu, guru sudah

⁷¹ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, 2, no 1 (2018), 85.

siap didalam kelas atau didepan kelas dengan penampilan yang rapi. Hal ini sejalan dengan apa yang peneliti amati di lapangan.

Hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan bagi para siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan mampu menirunya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain usaha tersebut, peneliti juga menemukan pendekatan lain yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin. Salah satunya melalui cara memberikan penyadaran dan pengawasan. Dalam hal ini, guru perlu berusaha untuk memberikan kesadaran dan pengawasan kepada siswa agar mereka dapat mematuhi peraturan, meskipun proses ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Pengawasan disini tidak hanya sebatas melihay dan memantau, namun menurut pendapat ibu Dalilah Candra Devi untuk memulai pelajaran dikelas, semua peserta didik harus berpakaian rapi, dan tidak boleh ada bagian baju yang keluar. Jika ada satu siswa yang tidak rapi, maka proses pembelajaran ditunda hingga siswa tersebut memperbaiki penampilannya. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan sebelum memulai materi utama. Sementara itu, peningkatan kesadaran dilakukan dengan memberikan teguran dan masukan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak menunjukkan sikap disiplin.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Hafi Anshori, kepatuhan siswa terhadap tata tertib mengalami naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhinya, maka perlu adanya pengawasan dan kontrol atau penyadaran guna mengembalikan kepatuhan tersebut.⁷²

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan langkah lain yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang kurang disiplin. Pemberian sanksi dilakukan setelah adanya peringatan dan teguran dari guru.

Sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang diungkapkan oleh Aim Abdul Karim sanksi adalah tindakan terakhir yang dilakukan jika teguran dan peringatan belum mampu mencegah siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.⁷³

Berdasarkan hasil data yang telah dibandingkan dengan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin di SMP Al-Hidayah sejalan dengan pendapat Aim Abdulkarim mengenai penerapan sanksi untuk membentuk karakter disiplin.

⁷² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 70.

⁷³ Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/ Madsaha Tsanawiyah* (Bandung: Grapindo Media Pratama, 2007), 24

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Pendidikan karakter berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya memberikan informasi tentang norma-norma atau aturan yang benar serta mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan sekaligus membentuk perilaku siswa agar terbiasa dengan kebiasaan baik yang sejalan dengan norma yang ada, sehingga siswa dapat memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah serta merasakan nilai-nilai positif yang biasanya diterapkan oleh sebagian besar masyarakat.

Guru memiliki kewajiban lengkap kepada siswa selain orang tua mereka. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga diharapkan untuk berperan dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Karakter siswa dapat dipupuk melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui penugasan baik secara individu maupun dalam kelompok selama proses belajar.

Hal ini berdasarkan teori Agus Zainal Fitri dalam bukunya mengemukakan pendapat pribadinya yaitu, terbentuknya karakter tanggung jawab dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan pekerjaan

rumah dengan baik, bertanggung jawab atas perbuatannya, melakukan piket sesuai jadwal, dan mengerjakan tugas kelompok bersamaan.⁷⁴

Disamping itu, pendidik sebagai agen dalam dunia pendidikan seharusnya dapat menjadi teladan yang positif untuk semua siswanya. Ini sejalan dengan pemikiran Pupuh Fathurrohman bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan karakter kuncinya adalah keteladanan.⁷⁵

Karakter bertanggung jawab sangat penting dan bermanfaat bagi siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat. Program yang telah dirancang dengan baik tidak akan terlaksana jika tidak didukung oleh sikap tanggung jawab, dan siswa akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dalam lingkungan sekitar. Dengan adanya karakter tanggung jawab siswa mampu mengatur dirinya, membagi waktu dengan baik, menjalani hidup secara teratur, dan terhindar dari kerugian.

⁷⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 43

⁷⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Karangduren dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren berjalan dengan sangat baik dan menjadi salah satu bentuk karakter yang wajib di terapkan di sekolah tersebut. Seperti membiasakan pembacaan asmaul husna serta berdoa sebelum memulai pembelajaran dan membawa kitab suci Al-Qur'an, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah bersama, dan menunjukkan perilaku teladan yang baik, seperti mengawali tegur sapa dengan salam serta memberikan senyuman.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren berjalan dengan cukup baik dengan upaya guru berusaha menjadi contoh yang positif dengan menunjukkan sikap disiplin langsung agar anak-anak termotivasi dan dapat meniru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, cara memberikan penyadaran dan pengawasan, serta memberikan peringatan dan teguran dan sanksi bila diperlukan.

3. Sedangkan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren berjalan dengan kurang baik dikarenakan masih ada beberapa siswa yang melanggar seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu serta beberapa yang tidak memperhatikan pembelajaran pada waktu jam terakhir pembelajaran.

B. Saran- Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan untuk terus berkontribusi dan memperkuat usaha-usaha dalam membentuk sifat siswa agar dapat menjadikan siswa yang memiliki karakter islami.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat terus dapat mampu menerapkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab sehingga kelak menjadi contoh bagi orang-orang di sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Aim. *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/ Madsaha Tsanawiyah*. Bandung: Grapindo Media Pratama, 2007.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Arifin, Andi Agustan., Dyla Fajhriani, Nurul Jariah, dan Umi Kalsum Arfa. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah Menuju Generasi Emas 2045*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Departemen Agama Peraturan RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Depok: Al-Huda, 2005.
- Dewi, Novita Puspa. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDN Banyumanik 03" Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Aisyah, dan Resti Ramadhaniyati. *Pendidikan Karakter*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Herawati, Emy., Dedi Irama, dan Bobby Hendro Wardono. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: DEEPUBLISH DIGITAL, 2025.
- Imam Suwardi Wibowo, Siti Maghfirotn. "Peran Guru Dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 1. No. 1, (Juni 2016): 63

- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan SDTQ An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 (No.1. 2019): 91
- Kementrian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemah. Bandung: JABAL, 2010.
- Kusuma, Dharma., Cipi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lesmana, Gusman., Diadra Dewina Alti, dan Halimah Tusadiah, “Latihan Bertanggungjawab Melalui Rekonstruksi Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4. (No. 1 2024): 1195.
- M. Afdhal Chatra. *Metode Penelitian Kualitatif; Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ma’zumi, Nanah Sujannah, dan Suja’i Saleh, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dhuha Dan Tadarrus”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, (No. 1. 2024): 4.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Subhan Iswahyudi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: NUSA MEDIA, 2021.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Nisa’, Khoirun. “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 4 (Jombang: 2022) : 1
- Nur Hadi Efendi. *Pendidikan Karakter*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023.

- Nur Surya Lestari, Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya Bakii Kahuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Nurhadi & Muhammad Irhamuddin Harahap. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Islam*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Nurhidaya, Adri Lundeto, dan Meisykarti Luma, “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Manado,” *Journal of Elementary Education Research*, Vol. 1, No. 2 (Manado: 2021) : 1
- Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 *tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 ayat 1
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Rahman, Abdul., NMW Sari, F Fitriani, dan M. Sugiarto. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Rhyan Prayuddy Reksamunandar dan Hadirman, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru,” *Jurnal Cendekia*, Vol. 14, No. 1 (Manado 2022) : 1
- Riski Renaldi, Rahmi Wiza. “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 3, (Agustus 2022): 542.
- Riswanto,Ari., Joko, Yoseb Boari, dan Mohammad Zaki Taufik. *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH; Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sartika, A. “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Pinrang” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2018.
- Saryanto. *Dasar Dasar Pendidikan*. Sumatera: CV AZKA PUSTAKA, 2021.
- Selvia dan Dimiyati, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.2 (Juli 2022): 215.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutiana, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Syahid, Abdullah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*. 2 (no 1 2018): 85.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yohana Afliani Ludo Buan. *Guru Dan Pendidikan Karakter; Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Zubairi, *Profesionalisme Guru: Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karang Duren Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Guru Pendidikan Agama Islam	1. Kompetensi guru pendidikan agama islam 2. Tugas dan tanggung jawab seorang guru pendidikan agama islam	1. Kompetensi pedagogic 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi sosial 4. Kompetensi professional 1. Guru sebagai pendidik 2. Guru sebagai pengajar 3. Guru sebagai pembimbing 4. Guru sebagai pengarah 5. Guru sebagai pelatih 6. Guru sebagai penilai	Data Primer Informan: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru BK 4. Guru PAI 5. Siswa Data Sekunder 1. Buku 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian: a) Pendekatan Kualitatif b) Jenis penelitian deskriptif 2. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling 3. Lokasi Penelitian: SMP Al-Hidayah Karangduren Kecamatan Balung 4. Teknik Pengumpulan	1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Tahun Pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana upaya guru pendidikan
	2. Pembentukan Karakter	1. Macam-macam pembentukan karakter	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi			3. Bagaimana upaya guru pendidikan

	<p>3. Karakter Disiplin</p> <p>4. Karakter Tanggung Jawab</p>	<p>1. Jenis-jenis karakter disiplin</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin</p> <p>1. Aspek-aspek karakter tanggung jawab</p> <p>2. Ciri-ciri karakter</p>	<p>4. Disiplin</p> <p>5. Kreatif</p> <p>6. Mandiri</p> <p>7. Kerja keras</p> <p>8. Demokratis</p> <p>1. Disiplin preventif</p> <p>2. Disiplin korektif</p> <p>3. Disiplin progresif</p> <p>1. Pendidikan umum dari sekolah</p> <p>2. Pendidikan politik</p> <p>3. Pendidikan agama</p> <p>1. Kesadaran</p> <p>2. Kecintaan atau Kesukaan</p> <p>1. Melakukan tugas rutin tanpa harus</p>		<p>Data:</p> <p>a) Observasi</p> <p>b) Wawancara</p> <p>c) Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis Data</p> <p>a) Kondensasi data</p> <p>b) Penyajian data</p> <p>c) Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Uji Keabsahan Data</p> <p>a) Triangulasi Sumber</p> <p>b) Triangulasi teknik</p>	<p>agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Al-Hidayah Karangduren Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	---	--	--	--	--	---

		tanggung jawab	diberi tahu 2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukan 3. Tidak suka menyalahkan orang lain 4. Kemampuan dalam menentukan pilihan 5. Bisa bermain atau bekerja sendiri 6. Bisa membuat keputusan yang berbeda		
	5. Karakter Religius	1. Strategi Pembentukan Karakter Religius	1. Pembiasaan praktik keagamaan 2. Pendidikan nilai-nilai agama 3. Model peran 4. Keterlibatan komunitas keagamaan 5. Refleksi dan		

		<p>2. Nilai Karakter Religius</p>	<p>6. edukasi Penanaman sikap toleransi</p> <p>1. Aspek keyakinan</p> <p>2. Aspek peribadatan</p> <p>3. Aspek Islam</p> <p>4. Aspek ihsan</p> <p>5. Aspek ilmu</p> <p>6. Aspek amal</p>			
--	--	-----------------------------------	---	--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren
2. Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren
3. Pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana sistem penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius di SMP Al-Hidayah?
- c. Apa Visi dan Misi SMP Al-Hidayah? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa?
- d. Model pendidikan karakter apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana strategi yang Ibu gunakan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa?
- f. Bagaimana peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?
- g. Apa saja kegiatan rutin yang menunjang pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab?

- h. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan dalam rangka penanaman karakter-karakter tersebut?

2. Guru PAI

- a. Apa yang Ibu atau Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Bagaimana cara bapak atau ibu dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa di sekolah dan didalam kelas?
- c. Model atau metode apa saja yang biasanya digunakan pada pembentukan karakter pada siswa?
- d. Bagaimana pelaksanaan penerapan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa disekolah?
- e. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?
- f. Bagaimana dampak pembentukan religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?
- g. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?

3. Guru Bimbingan Konseling

- a. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Menurut bapak, bagaimana pendidikan karakter di sekolah ini?
- c. Apakah karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab sudah diterapkan dengan baik?

- d. Kegiatan rutin apa saja yang menunjang pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?
- e. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?
- f. Bagaimana cara menanamkan religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?
- g. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab?

4. Waka Kurikulum

- a. Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Menurut bapak, bagaimana pendidikan karakter di sekolah ini?
- c. Menurut bapak, sekolah mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?
- d. Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah?
- e. Ada berapa jumlah siswa di setiap kelas?
- f. Bagaimana bentuk keteladan yang bapak berikan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab pada siswa?

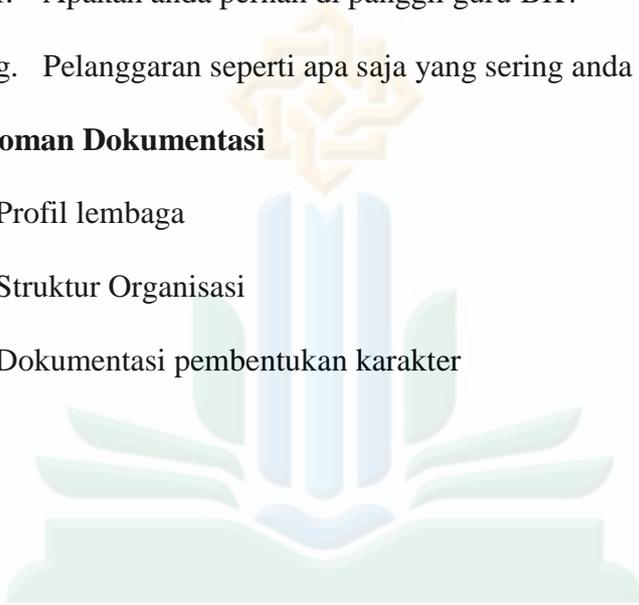
5. Siswa

- a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Apakah pelajaran PAI di sekolah menyenangkan?
- c. Apakah guru mencerminkan nilai karakter dalam pembelajaran?

- d. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?
- e. Apakah anda sering telat datang ke sekolah?
- f. Apakah anda pernah di panggil guru BK?
- g. Pelanggaran seperti apa saja yang sering anda lakukan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga
2. Struktur Organisasi
3. Dokumentasi pembentukan karakter



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Aftarina Pratiwi
 Nim : T20181043
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Tahun Pelajaran 2023/2024**" adalah benar-benar hasil pemikiran saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Juni 2025

Saya yang menyatakan


 Dini Aftarina Pratiwi
 NIM. T20181043

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7061/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AL-HIDAYAH

Jl. Umbulsari no. 5 Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181043
 Nama : DINI AFTARINA PRATIWI
 Semester : Semester dua belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Karangduren Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sufiyah Hasan, S. IP

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

Lampiran 5



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL HIDAYAH

SMP AL HIDAYAH

Jl. Umbulsari No.05 Karangduren Balung ☎ 0857-5518-5911

Website : <http://smpalhidayah-balung.blogspot.com/> e-mail

:smpalhidayah3@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 40/413.20.20523741V/I/2024

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUFIYA HASAN, S.IP
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Kasiyan Puger Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : DINI AFTARINA PRATIWI
 NIM : T20181043
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP AL Hidayah Balung Jember selama 30 (Tiga Puluh) Hari, terhitung mulai tanggal 17 Mei s/d 17 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/ Penelitian yang berjudul :” **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al Hidayah Karangduren 2023/2024** ”

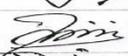
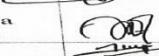
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Balung, 17 Juni 2024
 Kepala Sekolah

 SUFIYA HASAN, S.IP

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AL-HIDAYAH KARANGDUREN BALUNG**

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	1 Februari 2024	Observasi awal terkait Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah	Ibu Sufiyah Hasan	
2	17 Mei 2024	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Ibu Sufiyah Hasan	
3	19 Mei 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah	Ibu Sufiyah Hasan	
4	23 Mei 2024	Pengambilan data profil lembaga, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah	Bapak Jauhari	
5	26 Mei 2024	Observasi kegiatan keagamaan di halaman, pembelajaran	Bapak Shohib	
6	1 Juni 2024	Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam	Bapak Shohib	
7	4 Juni 2024	Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam	Ibu Dalilah Candra Devi	
8	6 Juni 2024	Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling	Bapak Imam Fadloli	
9	7 Juni 2024	Wawancara dengan siswa	1. Adinda Dca 2. Maidina Aprilia	 
10	10 Juni 2024	Wawancara dengan	Lian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11	15 Juni 2024	siswa Meminta data siswa	Bapak Jauhari	
12	17 Juni 2024	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Ibu Sufiyah Hasan	

Jember, 17 Juni 2024

Kepala Sekolah

Ibu Sufiyah Hasan, S.Pd



Lampiran 7

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Shalat Dhuha Berjamaah Sebagai Pembentukan Karakter Religius



Apel Pagi Membaca Yasin dan Asmaul Husna Sebagai Pembentukan Karakter

Disiplin



Sanksi yang datang terlambat



Menyetorkan tugas sekolah sebagai pembentukan karakter tanggung jawab



Sholat Dhuhur Berjamaah



Khotmil Qur'an



Sanksi karena tidak menggunakan atribut lengkap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SOP Kriteria Kelulusan Peserta Didik



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Dini Aftarina Pratiwi
 NIM : T20181043
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Mei 1999
 Alamat : Dusun Krajan II RT 03 RW 07 Desa
 Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten
 Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 E-mail : diniaftarina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Lembaga/ Instansi	Tahun
TK Dharma Wanita	2004-2005
SDN Bangsalsari 03	2005-2012
MTs Bustanul Ulum Bulugading	2012-2015
MA Bustanul Ulum Bulugading	2015-2018
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2018-2025